

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengawal pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Saat ini diperlukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, kemampuan disegala sektor dan potensi yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi suatu kekuatan ekonomi. Salah satu sektor yang memiliki potensi dapat diarahkan untuk menjadi kekuatan ekonomi adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20).

Di Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan tertinggi terhadap perolehan devisa negara. Aktivitas pariwisata merupakan salah satu bentuk ekspor perdagangan jasa, dimana sektor pariwisata merupakan satu-satunya sektor yang secara konstan memberikan kontribusi positif dalam neraca perdagangan jasa di Indonesia (Lumaksono *et al.* 2012). Sektor pariwisata juga merupakan satu satunya sektor jasa yang termasuk sepuluh komoditas ekspor dengan kontribusi terbesar terhadap penerimaan devisa negara. Komoditas ekspor unggulan lainnya adalah minyak dan gas bumi, minyak kelapa sawit, karet olahan, pakaian jadi, alat listrik, tekstil, kertas dan barang dari kertas, makanan olahan, dan bahan kimia (Kemenparekraf 2012).

Pariwisata merupakan komoditas yang paling berkelanjutan dan menyentuh hingga ke level bawah masyarakat. Setiap tahun, performa pariwisata Indonesia menanjak di saat beberapa komoditas lain, seperti minyak, gas, batu bara, serta kelapa sawit terus merosot.

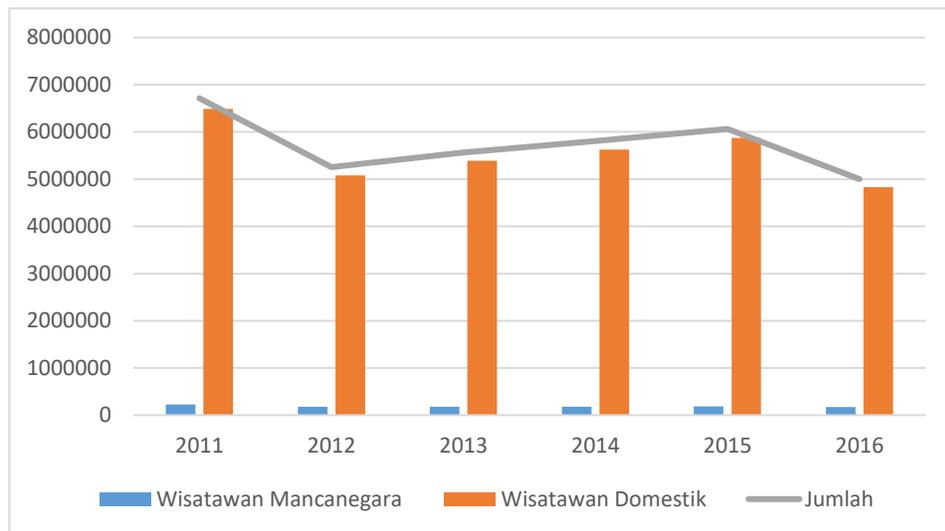
Melalui *branding Wonderful Indonesia*, peringkat pariwisata Indonesia di dunia berada di posisi ke-50 pada 2015. Bahkan, berdasarkan laporan resmi *World Economic Forum*, Indonesia berhasil melejit delapan peringkat hingga ke peringkat 42 pada 6 April 2017. Sebelumnya, di peringkat ke-70 dari 141 negara pada 2013. Sektor pariwisata diproyeksi mampu menyumbang produk domestik bruto sebesar 15%. Rp. 280 triliun untuk devisa negara, 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara, 275 juta perjalanan wisatawan nusantara dan menyerap 13 juta tenaga kerja pada 2019. Lebih jauh, sector pariwisata diyakini mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih tersebar di seluruh negeri ini (Arief Yahya dalam Sindonews).

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik, begitu juga dengan Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu dari 4 wilayah lain disekitarnya (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi) yang disebut dengan Wilayah Metropolitan Bandung (Bandung Raya), dengan slogan *Stunning Bandung: Where the Wonders of West Java Begins* yang bermakna Bandung sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Barat diharapkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan asing maupun domestik dengan sektor unggulan yang dimiliki.

Kota Bandung, juga memiliki beranekaragam daya tarik baik secara fisik maupun budayanya. Dari fisiknya, Kota Bandung memiliki letak geografis yang baik, serta udaranya yang sejuk. Selain itu Kota Bandung memiliki banyak bangunan tua jaman Belanda yang memiliki nilai historis yang tinggi. Sedangkan dari sisi budaya, Kota Bandung memiliki keunikan seperti bahasa daerah, alat music tradisional, dan tarian daerahnya, serta makanan khas daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.



*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota*

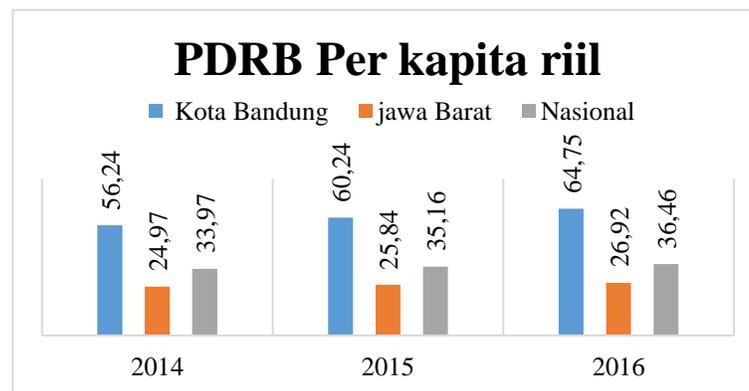
### **Grafik 1.1**

#### **Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Kota Bandung Tahun 2011-2016**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas yang dikeluarkan oleh BPS Kota Bandung, bahwa wisatawan yang datang ke kota Bandung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik tiap tahunnya berfluktuatif dengan trend yang menurun, pada tahun 2011 wisatawan domestik yang datang ke kota Bandung sebanyak 6.487.239 orang sedangkan wisatawan mancanegara hanya 225.585 orang. Namun pada tahun 2012 wisatawan domestik mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5.080.584 orang dan wisatawan mancanegara yang datang sebanyak 176.855. Dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung wisatawan di kota

Bandung berada pada tingkat terendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu wisatawan domestik sebesar 4.827.589 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 173.036.

Berdasarkan kepada teori-teori tentang kegiatan wisata (Menurut Mill dan Morrison, 1985), faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan diantaranya pendapatan, umur, jarak, biaya perjalanan.



Sumber : Data BPS Diolah

**Grafik 1.2**

### **PDRB Per Kapita Riil**

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, pendapatan per kapita Kota Bandung berada di atas level Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Bandung relatif lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata regional Jawa Barat dan tingkat Nasional. Pada tahun 2014, pendapatan per kapita Nasional secara riil berada di level Rp. 33.97 juta per orang per tahun dan meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 36.46 juta per orang

per tahun. Sedangkan di wilayah regional Jawa Barat terlihat bahwa pada tahun 2014 pendapatan per kapita Jawa Barat secara riil berada di level Rp.24,97 juta per orang per tahun dan meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar Rp.26,92 juta per orang per tahun, terlihat bahwa pendapatan per kapita Kota Bandung lebih tinggi dari pendapatan per kapita per tahun Jawa Barat.

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata. Sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Demikian juga dalam keputusan untuk mengunjungi lokasi wisata, pendapatan seseorang akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih tempat wisata yang dikunjunginya.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monument, candi-candi, tari-tarian dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010). Jumlah objek wisata sangat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan, jika semakin banyak jumlah objek wisata maka jumlah kunjungan wisatawan yang datang akan semakin banyak.

Karakteristik perjalanan yang dapat diukur dengan besarnya biaya perjalanan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai (value) yang diberikan wisatawan terhadap tempat rekreasi yang dikunjungi. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, biaya perjalanan juga secara prinsip akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. (Gilarso dalam Hidayat, 2011)

Seperti halnya biaya perjalanan dan jarak asal wisatawan akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, karena apabila jarak asal wisatawan jauh ke tempat objek wisata maka wisatawan akan lebih memilih untuk berwisata ke tempat wisata yang lebih dekat. Wisatawan yang datang ke kota Bandung masih didominasi oleh wisatawan dari wilayah sekitar Kota Bandung seperti Jabodetabek apalagi setelah adanya akses melalui jalan Tol Purbaleunyi yang memudahkan akses menuju Kota Bandung dan wisatawan lainnya yang berasal dari kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Selain itu, wisatawan nusantara yang datang ke Kota Bandung juga ada yang berasal dari daerah lain di luar Jawa Barat

seperti Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur maupun dari daerah lain di luar pulau Jawa.(Aditioadin ITB)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Di Bandung Raya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Bandung Raya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata di Bandung Raya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Bandung Raya dan sekitarnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata di Bandung Raya dan sekitarnya.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk berbagai pihak :

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan akademis berupa pengembangan ilmu, khususnya pada kajian ilmu ekonomi pembangunan yang berkaitan dengan mata kuliah ekonomi regional dan perkotaan khususnya terkait dengan ekonomi pariwisata.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Peneliti  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan hiburan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.
2. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan usahanya dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk Pengelola Wisata.

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan referensi untuk memperoleh ide-ide baru untuk mengembangkan dan memaksimalkan obyek wisata di Bandung Raya.